BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa dengan segala perkembangan yang digunakan oleh manusia untuk memperoleh berbagai informasi memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial (Arifin, 2023). Dalam kajian Ilmu Komunikasi, media massa tidak hanya dipahami sebagai sarana infomasi, tetapi juga sebagai media representasi yang memproduksi dan menyebarkan makna mengenai kelompok sosial tertentu. Dalam hal ini, film menjadi salah satu media massa dalam kategori elektronik berbasis audio-visual melalui narasi, visual dan karakter. Film berkontribusi dalam membangun pemahaman public terhadap isu-isu sosial, termasuk disabilitas (Bilqis & Saksono, 2025).

Film merupakan salah satu bentuk karya audiovisual yang memadukan unsur gambar, suara, dialog, musik, dan gerak untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi, refleksi sosial, dan pembentuk makna dalam kehidupan masyarakat. Melalui unsur naratif dan visual, film mampu merepresentasikan realitas sosial, nilai-nilai tertentu, serta pengalaman hidup dari kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, film dapat dipahami bukan sekadar karya seni, melainkan juga sebagai medium komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang publik (Waliulu dkk., 2024).

Sebagai media representasi, film sering digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena sosial, budaya, dan identitas manusia. Representasi dalam film

tidak bersifat netral, karena melalui proses pemilihan adegan, dialog, tokoh, dan sudut pandang, film membangun makna tertentu yang dapat memengaruhi penonton (Rachman, 2020). Salah satu aspek penting dalam kajian representasi adalah bagaimana kelompok sosial tertentu ditampilkan, termasuk kelompok penyandang disabilitas. Dalam banyak karya film, penyandang disabilitas masih kerap direpresentasikan secara stereotip, misalnya sebagai tokoh yang lemah, bergantung pada orang lain, menjadi objek belas kasihan, atau hanya ditampilkan sebagai simbol inspiratif semata. Representasi seperti ini berpotensi memperkuat stigma dan marginalisasi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, apa yang disajikan oleh media masa tidak selalu mencerminkan kebenaran mutlak atau fakta semata (Husna dkk., 2025).

Isu representasi disabilitas dalam media menjadi penting karena media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan konstruksi sosial. Film yang menampilkan penyandang disabilitas secara manusiawi, beragam, dan adil dapat membantu mendorong pemahaman yang lebih inklusif. Sebaliknya, representasi yang sempit atau tidak tepat justru dapat memperkuat pandangan diskriminatif terhadap penyandang disabilitas. Dengan demikian, kajian terhadap representasi disabilitas dalam film menjadi relevan untuk melihat bagaimana media membentuk makna sosial tertentu dan bagaimana makna tersebut diterima oleh penonton (Restu, 2025).

Film *Big World* merupakan film drama yang mengangkat kisah seorang pemuda bernama Liu Chunhe yang hidup dengan *cerebral palsy*. Film ini memperlihatkan perjalanan Liu Chunhe dalam menghadapi tantangan fisik, sosial, dan psikologis dalam kehidupannya. Di sisi lain, film ini juga menampilkan Liu

Chunhe sebagai pribadi yang memiliki mimpi, semangat, dan kemampuan untuk berkembang. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa film *Big World* tidak hanya menyoroti keterbatasan fisik tokohnya, tetapi juga membangun narasi tentang identitas, harapan, relasi sosial, dan pencarian makna hidup yang lebih luas.

Karakter Liu Chunhe menarik untuk diteliti karena representasinya tidak hanya berkaitan dengan kondisi disabilitas yang dialaminya, tetapi juga dengan bagaimana film membentuk makna tentang dirinya sebagai individu. Dalam sebuah film, tokoh tidak hadir secara netral, melainkan dibangun melalui proses pemaknaan yang dilakukan oleh pembuat film (Alfathoni & Manesah, 2020a). Artinya, cara Liu Chunhe digambarkan dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda di kalangan penonton. Di sinilah pentingnya analisis representasi untuk melihat bagaimana identitas, kemampuan, dan relasi sosial tokoh dikonstruksi melalui unsur-unsur film.

Penelitian ini menggunakan Teori Representasi Stuart Hall, untuk memahami proses pembentukan makna tersebut. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi dapat dipahami melalui tiga pendekatan, yaitu reflektif, Intentional, dan konstruksionis. Pendekatan reflektif memandang representasi sebagai cerminan realitas, pendekatan Intentional menekankan maksud pembuat pesan, sedangkan pendekatan konstruksionis melihat makna sebagai hasil konstruksi sosial melalui tanda dan bahasa (Hall & The Open University, 2012). Ketiga pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana karakter Liu Chunhe direpresentasikan dalam film *Big World*, baik dari sisi isi cerita maupun cara film membangun pesan tentang disabilitas.

Penelitian mengenai representasi disabilitas dalam film sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas karakter Liu Chunhe dalam film *Big World* dengan menggunakan tiga pendekatan representasi Stuart Hall masih terbatas. *Gap* penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang akademik yang belum banyak dijelaskan, terutama terkait bagaimana tokoh penyandang disabilitas dibangun secara spesifik dalam satu karya film tertentu. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap karakter Liu Chunhe sebagai tokoh utama serta penggunaan teori Stuart Hall secara lengkap untuk membaca makna representasi yang dibangun dalam film.

Penelitian ini penting dilakukan karena representasi disabilitas dalam media dapat memengaruhi cara masyarakat memandang penyandang disabilitas. Jika film menampilkan tokoh disabilitas secara adil dan manusiawi, maka hal itu dapat membantu membangun pemahaman yang lebih inklusif. Namun, jika representasinya cenderung stereotip atau sempit, maka stigma sosial dapat semakin menguat. Karena film merupakan media yang mudah diakses dan memiliki daya pengaruh yang besar, analisis terhadap film *Big World* menjadi penting untuk melihat bagaimana makna disabilitas dikonstruksi dalam media popular (Permana, 2025).

Secara ilmiah, film *Big World* dipilih karena memiliki karakter utama penyandang disabilitas yang menjadi pusat cerita, sehingga sangat relevan untuk diteliti dalam kajian representasi. Selain itu, karakter Liu Chunhe ditampilkan secara kompleks, tidak hanya dari sisi keterbatasan fisik, tetapi juga dari sisi emosi, relasi sosial, dan cita-cita hidupnya. Hal ini memberikan ruang analisis yang luas untuk melihat bagaimana film membangun makna melalui narasi, dialog, dan

visual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi, media, dan representasi sosial, khususnya mengenai disabilitas dalam film.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter Liu Chunhe direpresentasikan dalam film *Big World* melalui Teori Representasi Stuart Hall. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana film membentuk makna tentang disabilitas, sekaligus menambah referensi akademik dalam kajian representasi media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana representasi karakter Liu Chunhe dalam film *Big World* ditinjau dari Teori Representasi Stuart Hall?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada representasi karakter Liu Chunhe dalam film *Big World* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, yaitu pendekatan reflektif, *intensional*, dan konstruksionis. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana karakter Liu Chunhe dibangun sebagai tokoh penyandang disabilitas dalam film, serta bagaimana makna dibangun sebagai tokoh penyandang disabilitas dalam film, serta bagaimana makna representasi tersebut dibentuk melalui narasi, dialog, dan visual.